

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan fenomenologis dan naturalistik. Dimana penelitian fenomenologis merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara lebih dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan dari penelitian ini yakni menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini termasuk interaksinya dengan orang lain. Penelitian fenomenologi dapat digolongkan dalam penelitian kualitatif murni karena dalam pelaksanaannya berlandaskan pada usaha mempelajari dan melukiskan ciri-ciri intrinsik fenomena-fenomena sebagaimana fenomena-fenomena itu sendiri.⁵¹

Sedangkan penelitian naturalistik atau yang kerap disebut penelitian kualitatif yang berarti penelitian dilakukan pada kondisi objek alamiah (lawan dari eksperimen yang diciptakan). Peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan semisal wawancara, observasi, angket, dokumentasi, dan lainnya. Serta analisis data yang bersifat induktif, proses lebih

⁵¹ Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015,) hlm. 13

penting daripada hasil, dan lebih menekankan makna dibanding generalisasi.⁵²

2. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dimana menurut Denzin dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Albi Anggito⁵³, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Erickson, penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

⁵² Suryani & Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2015,) hlm. 117

⁵³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018,) hlm. 7

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah partisipasi masyarakat dalam hlm pengembangan wisata Jurang Senggani sebelum dan saat pandemi covid 19 serta dampak ekonomi yang mereka dapatkan dari keikutsertaan mereka dalam segala tahap serta bentuk partisipasi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Dusun Jambuwok, Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti terhadap pemilihan lokasi tersebut adalah:

1. Sendang merupakan salah satu desa yang berpotensi menjadi desa wisata, karena banyaknya wisata-wisata yang tumbuh disana. Sehingga dalam kemajuan wisata perlu mengarahkan partisipasi dari banyak pihak yang ada disekitar objek wisata untuk memanfaatkan potensi lokal demi meningkatkan perekonomian.
2. Wisata Jurang Senggani merupakan objek wisata yang dikelola oleh kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) desa setempat dan merupakan salah satu objek wisata alam dengan konsep wisata hutan yang sudah lumayan besar dan terkenal di wilayah Sendang Tulungagung.
3. Sesuai dengan subjek penelitian, dimana banyak sekali partisipasi masyarakat di dalam pengembangan objek wisata, baik dari pihak Pokdarwis, tokoh masyarakat, serta masyarakat sekitar yang

memanfaatkan objek wisata sebagai ladang mencari nafkah pada saat sebelum adanya Pandemi Covid 19.

4. Untuk saat ini dengan adanya pandemi covid 19 meskipun kegiatan pariwisata dihentikan untuk sementara waktu, namun kegiatan partisipasi masyarakat lokal di sekitar wisata Jurang Senggani untuk mempertahankan kualitas fasilitas wisata tetap ada. Tentunya kegiatan tersebut dilakukan sesuai protokol kesehatan dan bertujuan untuk menjaga fasilitas wisata guna menyambut wisatawan setelah dibuka kembalinya sektor pariwisata di seluruh wilayah Indonesia dan Tulungagung khususnya. Sebelum dan saat Pandemi Covid 19 bentuk partisipasi masyarakat tentunya juga berbeda, semua itu bertujuan untuk tetap mempertahankan keberadaan wisata yang dalam keikutsertaan masyarakat dalam segala pengelolaan wisata dapat bermanfaat juga bagi perekonomian masyarakat.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam suatu penelitian kualitatif, manusia (peneliti) menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan data di lapangan. Tidak ada alat yang paling elastik untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri, artinya manusia sebagai instrumen kunci (*key instrument*) adalah peneliti sebagai pengumpul data utama.⁵⁴ Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus terjun sendiri ke lapangan, baik

⁵⁴ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017,) hlm. 61

pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

Kehadiran peneliti dimaksudkan agar peneliti dapat mengamati objek secara langsung dan berinteraksi, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dan lengkap karena diperoleh dari kegiatan interaksi tersebut. Di lapangan, peneliti bisa melakukan wawancara serta observasi dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Jurang Senggani, kepada tokoh masyarakat desa setempat, masyarakat lokal sebagai pelaku ekonomi.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data merupakan segala informasi baik lisan maupun tulisan, bahkan data juga dapat berupa gambar atau foto, yang berkontribusi untuk menjawab masalah penelitian sebagaimana dinyatakan didalam fokus penelitian.⁵⁵

Menurut Spradley seperti yang dikutip oleh Sugiyono⁵⁶ obyek penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri atas tiga komponen, yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas). *Place* atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, *actor* yaitu pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, *activities* atau

⁵⁵ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, (Jakarta: Hidayatul Quran Kuningan, 2019,) hlm. 146

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010,) hlm. 229

kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh baik dari penglihatan ataupun pendengaran yang kemudian digabungkan dan dicatat secara rinci tanpa melewatkan satu informasi pun, sehingga data yang diperoleh akan benar-benar valid serta bisa dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah⁵⁷:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diambil dari sumber pertama yang terdapat di lapangan. Sumber data utama berasal dari uraian kata-kata serta tindakan narasumber. Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan yang dianggap relevan untuk diambil informasi darinya.

Didalam penelitian ini yang menjadi informan adalah pihak-pihak yang terkait dengan usaha pengembangan objek wisata Jurang Senggani, yakni Pokdarwis Jurang Senggani, tokoh masyarakat di Desa Nglurup, serta warga Desa Nglurup yang tinggal di sekitar objek wisata Jurang Senggani selaku masyarakat yang mendapatkan dampak ekonomi dari adanya wisata tersebut.

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002,) hlm. 129

2. Data Sekunder

Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer yang sudah ada. Sumber data sekunder berbentuk data fisik dokumen, dokumentasi, jurnal, buku, media cetak, media elektronik, peraturan, laporan-laporan, peraturan, serta karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data monografi Desa Nglurup yang diperoleh dari kelurahan Nglurup, serta data tentang wisata Jurang Senggani yang diperoleh dari pihak Pokdarwis Wisata Jurang Senggani.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipatif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi peneliti juga melakukan interview kepada orang-orang yang ada didalamnya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan tujuan tertentu antar kedua belah pihak yakni pewawancara selaku pemberi pertanyaan, serta yang diwawancarai selaku pemberi jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Esterberg seperti yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan beberapa macam wawancara, salah satunya

merupakan wawancara terstruktur⁵⁸. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh oleh karena itu dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Adapun wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara tidak langsung dapat dilakukan via online dikarenakan ada hal yang tidak memungkinkan peneliti untuk terjun ke lapangan secara langsung.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara kepada pengelola wisata Jurang Senggani yakni Pokdarwis, tokoh masyarakat Desa Sendang, serta masyarakat setempat yang tinggal dan berjualan disekitar tempat wisata.

Agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik, serta peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan alat-alat sebagai berikut⁵⁹:

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan yang dilakukan dengan sumber data.
- b. Tape recorder, berfungsi untuk merekam seluruh percakapan.
- c. Camera, untuk mengabadikan proses wawancara

2. Metode Observasi

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 232

⁵⁹ *Ibid*, hlm. 239

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan terhadap fokus penelitian. Kunci dari keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan peneliti sendiri, sebab peneliti melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti dapat menyimpulkan dari apa yang diamati tersebut. Peneliti merupakan kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian. Peneliti yang akan memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam realitas dan dalam konteks yang alami (*natural setting*), penelitalah yang bertanya, dan peneliti pula yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada obyek yang diamatinya.⁶⁰

Dengan observasi yang dilakukan, peneliti dapat mengetahui secara langsung dan melakukan pengamatan mengenai keadaan nyata yang ada. Penelitian ini dilakukan dengan metode observasi dan terjun langsung ke sekitar objek wisata Jurang Senggani terkait dengan “Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani di Sendang Kabupaten Tulungagung Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19” untuk memperoleh data yang valid.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber daya yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi bagi

⁶⁰ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014,) hlm. 384

proses penelitian. Selain melakukan wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendera mata, jurnal kegiatan, dan sebagainya.⁶¹ Dalam pelaksanaan metode dokumentasi ini, peneliti juga dapat mencari data mengenai hal-hal atau variasi yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah kabar, majalah, prasasti, notulen, raport, leger, dan sebagainya.

Dokumentasi yang dilakukan berkaitan dengan kegiatan yang terjadi sesuai dengan “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Jurang Senggani di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19”. Dengan adanya dokumentasi ini diharap dapat merekam hasil wawancara dengan baik.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono seperti yang dikutip oleh Albi⁶², analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, membuat kesimpulan sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁶¹ Muh. Fitrah & Luthfiah, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 74

⁶² Albi Anggito, *Metode Penelitian...*, hlm. 236

Miles dan Huberman seperti dikutip Albi, menyatakan analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi bersamaan meliputi⁶³:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan final dapat ditarik dan diversifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang timbul dari catatan-catatan di lapangan.

2. Penyajian Data

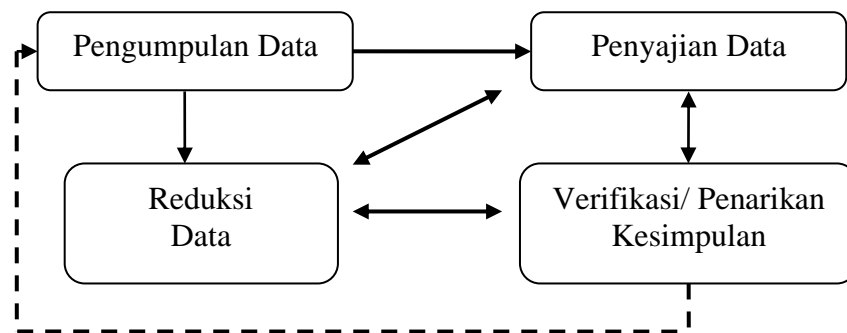
Sajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan salah satu bagian dari kegiatan konfigurasi yang utuh. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat serta proposisi. Data yang telah dikumpulkan peneliti dari berbagai data, baik data primer maupun sekunder yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi dari Wisata

⁶³ *Ibid*, hlm. 243-249

Jurang Senggani di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data-data hasil penelitian terkait masalah yang diangkat untuk diambil kesimpulan.



Gambar 3.1
Teknik Analisis Data⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data yang dikumpulkan oleh peneliti sehingga tidak akan terjadi informasi yang salah atau tidak sesuai dengan konteksnya. Untuk itu peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependibilitas (*dependability*), dan komformitas (*confirmability*).⁶⁵

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Keakuratan, keabsahan, serta kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan fokus penelitian. Agar penelitian yang dilakukan membawa hasil yang tepat dan benar sesuai

⁶⁴ *Ibid*, hlm. 251

⁶⁵ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 394

dengan konteks serta latar budaya sesungguhnya, maka peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan beberapa cara, antara lain:

a. Triangulasi

Triangulasi merupakan indikator pembandingan dan mengecek balik derajat kepercayaan akan suatu informasi yang telah diperoleh. Menurut Moleong yang dikutip oleh Radita Gora⁶⁶, triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Peneliti menggunakan teknik ini untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu pengumpulan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain, peneliti dapat me *recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Triangulasi dibagi menjadi 3 kriteria yakni triangulasi person, triangulasi method, triangulasi waktu.

b. Perpanjangan waktu

Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrumen penelitian. Kesahihan dan keabsahan data sangat ditentukan oleh komitmen, keikutsertaan, dan keterlibatan peneliti secara intens dan bermakna dalam penelitian yang dilakukannya. Peneliti harus

⁶⁶ Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV Jakad Publishing, 2019,) hlm. 401

tahu dan menyadari kapan suatu penelitian kualitatif dapat dihentikan. Selagi data yang dikumpulkan belum meyakinkan, belum dapat dipercaya, maka peneliti perlu memperpanjang waktu tinggal di lapangan dan terus melanjutkan pengumpulan data sesuai dengan data yang dibutuhkan.⁶⁷

c. Diskusi teman sejawat

Kredibilitas data yang dikumpulkan, dianalisis, dilakukan pengkategorian, dan ketepatan kesimpulan, dapat didiskusikan dengan berbagai pihak yang berkompeten dan teman-teman kuliah.

2. Uji Transferabilitas (*transferability*)

Hasil penelitian kualitatif di tempat tertentu hanya mungkin dapat ditransfer ke daerah lain kalau di tempat tertentu yang baru benar-benar memiliki karakteristik yang sama dengan tempat atau situasi sosial yang telah diteliti. Ini berarti pula hanya mungkin ditransfer kalau situasi sosial yang mencakup aktor (*actor*), tempat (*place*), dan aktivitas (*activity*) serta konteksnya sama pula diantara kedua tempat tersebut.⁶⁸

3. Uji Dependabilitas (*dependability*)

Dalam penelitian kualitatif, dependabilitas sejalan dengan konsep realibilitas. Sehubungan dengan itu, dalam menentukan dependabilitas dapat dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif...*, hlm. 394

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 397

yang dilakukan. Ini berarti langkah demi langkah, tahap demi tahap yang dilalui pada waktu melaksanakan penelitian kualitatif yang sudah dilakukan, dikaji ulang kembali sesuai dengan langkah-langkah sesungguhnya.

4. Uji Konformitas (*confirmability*)

Dalam uji ini sebenarnya yang dilakukan adalah melihat keterkaitan hasil uji produk dengan hasil audit proses. Apabila hasil audit produk merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konformitas.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahap ini seorang peneliti selain mempersiapkan diri juga harus memahami latar penelitian agar dapat menentukan bentuk pengumpulan data yang dibutuhkan sesuai dengan topik yang diangkat.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini meliputi pengumpulan data-data terkait dengan fokus penelitian yang diangkat. Peneliti harus dapat menjalin hubungan yang akrab dengan subyek penelitian dengan menggunakan tutur bahasa yang sopan serta mengikuti norma-norma yang ada.

3. Tahap analisis data

Pada tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui wawancara, observasi partisipan, serta dokumentasi. Setelah dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks masalah, selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang valid.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap ini meliputi penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu, melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapat kritikan, perbaikan, serta saran. Yang terakhir, melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan pengadaan ujian skripsi.